

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karang gigi dan penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang kerap terjadi pada setiap individu. *Data World Health Organization (WHO)* tahun 2022, prevalensi penyakit periodontal yang parah diperkirakan sekitar 19 % pada orang dewasa, hal ini merupakan kasus yang mewakili kurang lebih satu miliar kasus di seluruh dunia. Data karang gigi dan penyakit periodontal yang cukup besar dan sangat berisiko bagi kesehatan mulut manusia dengan prevalensi tertinggi terjadi pada kaum muda dan dewasa baik di negara berkembang maupun negara maju (Harapan dkk, 2020).

Hal ini menyatakan bahwa penyakit mulut ini dapat berpotensi menimpa setiap orang baik muda maupun orang tua, laki-laki ataupun perempuan pada usia 35 – 45 tahun.

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 43,7 % dan menyebutkan bahwa prevalensi masalah kesehatan mulut satu tahun terakhir ini yaitu penyakit periodontal di Indonesia 7,3 %, sedangkan di Nusa Tenggara Timur prevalensi penyakit mulut mencapai 11,1-12,6 %, dengan demikian perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Penyakit periodontal didefinisikan secara patologis yang sebagian mengenai jaringan periodontal. Proses periodontal bermula dari gusi, peradangan yang terjadi pada gusi ini disertai dengan adanya tanda warna gusi

berubah menjadi merah, gusi menjadi bengkak dan membulat, dapat juga menimbulkan bau mulut yang tidak enak serta mengganggu.

Menurut *World Health Organization* (WHO) konsumsi buah pinang beserta campurannya yaitu (sirih, pinang, kapur) tergolong sebagai faktor resiko terjadinya kanker mulut karena adanya komponen karsinogenik dalam campurannya. Mengunyah sirih pinang saat ini masih menjadi kebiasaan di beberapa negara Asia Tenggara termasuk Indonesia khususnya masyarakat Indonesia Timur. Budaya mengunyah sirih pinang ini masih sangat kuat terutama di Indonesia Timur terlebih di dalam masyarakat tradisional di pedesaan. Studi (Asiktotoksisitas campuran buah pinang), buah sirih dan kapur belum pernah dilakukan. Studi yang pernah dilakukan adalah campuran ekstrak buah sirih, pinang, dan kapur bersifat paling sitotoksik berarti konsentrasi senyawa yang diperlukan untuk menghambat aktivitas enzim atau respons biologis (Amtha dkk., 2022).

Karang gigi dan penyakit periodontal diantaranya dapat disebabkan oleh karena mengunyah sirih pinang yang tidak beraturan misalnya frekuensi menyirih dan lamanya menyirih, hal ini akibat timbulnya plak yang menjadi penyebab utama timbulnya penyakit periodontal. Plak ini terbentuk pada area gusi, gingivitis, yakni suatu peradangan yang terjadi pada gusi, maka plak harus dicegah karena penyakit ini dapat sering terjadi baik pada anak-anak maupun orang dewasa (Emailijati dkk 2022).

Tradisi mengunyah sirih pinang merupakan bagian penting dari budaya masyarakat timur khususnya orang Dawan atau atoen meto di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Material sirih pinang adalah kombinasi dari daun sirih dan buah pinang serta kapur yang disajikan sebagai simbol kedamaian, persahabatan, dan kebersamaan dalam pertemuan-pertemuan sosial yang terjadi di dalam realitas masyarakat Dawan setiap harinya. Secara sosiologis, masyarakat Dawan meyakini bahwa makan sirih pinang dapat memberikan keberkahan serta mengikat persaudaraan. Tradisi ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ritual dan pertemuan di masyarakat Dawan (Fios, 2019). Bahkan mengunyah sirih pinang dalam masyarakat Dawan itu sudah menjadi kebiasaan dan sering dilakukan dengan cara hidup, bahkan lebih dari itu mengandung nilai-nilai sosio kultural dan nilai filosofis serta religius. Namun sayangnya, tradisi kebiasaan mengunyah sirih pinang ini tidak disertai dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masyarakat Dawan.

Desa Kiuola adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Noemuti, wilayah kerja dari Puskesmas Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk 1.179 jiwa atau 292 Kepala Keluarga. Berdasarkan status sosial ekonomi masyarakat Desa Kiuola 97,5 % masyarakat adalah Petani. Masyarakat setempat memiliki kebiasaan mengunyah sirih pinang sudah menjadi budaya yang selalu menjadi kebiasaan mereka didalam melakukan aktivitas setiap hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui komunikasi via telepon dan pesan *Whatsup* dengan Kepala Puskesmas Noemuti (Bergitha Binsasi A.Md.Keb) Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara pada tanggal 23 - 26 Februari 2024, di peroleh Data kunjungan pasien di Poli Gigi Puskesmas Noemuti tahun 2023 sebanyak 113 orang dengan penyakit periodontal pada rentang usia 35- 62 tahun sebanyak 108 kasus atau sebanyak 95 %.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan kebiasaan mengunyah sirih pinang dengan terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal pada masyarakat Desa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan kebiasaan mengunyah sirih pinang dengan terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal studi kasus pada masyarakat Desa.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kebiasaan mengunyah sirih pinang pada masyarakat Desa.
- b. Diketuinya terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal pada Desa.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kebiasaan mengunyah sirih pinang dengan terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal. Penelitian ini terbatas pada upaya untuk mengetahui kebiasaan atau pola hidup seseorang terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut yaitu : CPITN khususnya pada masyarakat Desa Kiuola.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan kebiasaan mengunyah sirih pinang dengan terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan di Lokasi Penelitian

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan di lokasi penelitian tentang hubungan kebiasaan mengkonsumsi sirih pinang dengan terbentuknya karang gigi dan penyakit periodontal warga desa Kiuola. Selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang pola hidup sehat dengan memperhatikan secara khusus kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Responden

Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang hubungan mengkonsumsi sirih pinang dengan terbentuknya karang gigi dan

penyakit periodontal serta responden dapat melakukan tindakan konkret dalam pencegahan maupun pengobatannya.

c. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman peneliti pada saat pelaksanaan penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Terapan Kesehatan pada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Selain itu juga untuk menambah bekal ilmu bagi penulis setelah selesai menjalankan masa studi di kampus.

d. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat menambah referensi bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan juga sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Imanta BR Sembiring 2021), dengan judul Hubungan Kebiasaan Makan sirih dengan Kriteria Kalkulus pada masyarakat di Desa Lau Kesempat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo, kesamaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian survey analitik dengan rancangan *Cross sectional study*, variabel terikat kriteria kalkulus. Perbedaan dari

penelitian ini dengan penelitian terdahulu, desain penelitian, sasaran subyek penelitian dan instrument penelitian.

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Irma Modokh 2022), dengan judul Analisis Pengaruh Kebiasaan Makan Sirih Pinang Terhadap Karang Gigi Dan Kerusakan Jaringan Periodontal Pada Masyarakat Dusun Feama, Desa Temas Kabupaten Rote Ndao. Kesamaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian Survei Analitik dan variabel terikat Kalkulus dan Jaringan Periodontal.
3. Perbedaan dari penelitian ini dan peneliti terdahulu adalah ini, desain penelitian, subyek penelitian dan instrumen penelitian.